

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN JUAL-BELI MURABAHAH PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Joana Ryca Rachmawaty
joanarycarachmawaty@gmail.com
Farida Idayati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is aimed to find out empirical evidence about some factors which influence the murabahah financing at Sharia Commercial Banks (BUS) which are listed in Bank of Indonesia (BI). The independent variables consist of variables i.e. third-party fund (DPK), non performing financing (NPF), debt to equity ratio (DER), financing to debt ratio (FDR), return on asset (ROA), current ratio (CR), and murabahah financing as dependent variable. The sample collection technique has been conducted by using purposive sampling method. The number of samples are 11 Sharia Commercial Banks and 220 (firm three month) data have been obtained as observation data. These factors are examined by using multiple regressions analysis techniques and the statistics test instrument. The result of the research shows that return on asset (ROA) does not give any influence to the murabahah financing whereas non performing financing (NPF) and current ratio (CR) does not give any influence to the murabahah financing because of inequality with the first hypothesis, third-party fund (DPK), debt to equity ratio (DER), financing to debt ratio (FDR), give positive influence to the financing murabahah.

Keywords: Third Parties Fund (DPK), Debt to Equity Ratio (DER), Financing to Debt Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Murabahah financing

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan murabahah pada Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar pada Bank Indonesia (BI) Variabel independen yaitu dana pihak ketiga (DPK), non performing financing (NPF), debt equity ratio (DER), financing to debt ratio (FDR), return on asset (ROA), current ratio (CR), dan pembiayaan murabahah sebagai variabel dependen. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Jumlah sampel dalam penelitian diperoleh sebanyak 11 BUS, diperoleh data obserbasi sebanyak 220 (firm three month) data. Kemudian di uji dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah sedangkan NPF dan CR juga tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah di karenakan ketidak samaan dengan hipotesis awal, DPK, DER, FDR, berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah.

Kata kunci: Dana Pihak Ketiga (DPK), Debt Equity Ratio (DER), Financing to Debt Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Pembiayaan Murabahah

PENDAHULUAN

Perekonomian suatu negara dibangun atas dua sektor, yaitu sektor riil dan sektor moneter. Sektor riil adalah sektor ekonomi yang ditumpukan pada sektor manufaktur dan jasa. Sedangkan sektor moneter ditumpukan pada sektor perbankan. Berdasarkan sistem operasionalnya, perbankan Indonesia terbagi menjadi dua sistem. Pertama, sistem perbankan konvensional yang mendominasi dengan sistem bunga yang dalam istilah lain bunga adalah sama dengan riba yaitu tambahan atas nilai pinjaman pokok. Kedua adalah sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits yang identik dengan bagi hasil.

Pembiayaan merupakan aktivitas utama bank umum syariah karena berhubungan dengan rencana memperoleh pendapatan, Sedangkan penyaluran dana dilakukan oleh bank syariah melalui pembiayaan dengan empat pola penyaluran yaitu prinsip jual beli, prinsip bagi hasil, prinsip ujroh dan akad pelengkap (Karim, 2008). Diantara empat pola penyaluran pembiayaan yang ada pada bank syariah, terdapat dua pola utama yang saat ini dijalankan oleh bank dalam penyaluran pembiayaan, yakni pembiayaan dengan prinsip jual beli dan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil.

Penyaluran dana dengan prinsip jual beli *murabahah* adalah yang paling dominan dalam Lembaga Keuangan Syariah (LKS) yang jumlahnya mencapai tujuh puluh lima persen. *Murabahah* dalam perbankan syariah didefinisikan sebagai jasa pembiayaan dengan mengambil bentuk transaksi jual beli barang antara bank dan nasabah dengan cara pembayaran angsuran. bank membiayai pembelian barang atau asset yang dibutuhkan oleh nasabahnya dengan membeli barang itu dari pemasok barang perlu dan kemudian menjualnya kepada nasabah tersebut dengan menambahkan suatu mark-up atau margin keuntungan. Dengan kata lain, penjualan barang oleh bank kepada nasabah dilakukan atas dasar *cost-plus profit*.

Menurut Rose dan Kolari (1995) ada dua faktor yang mempengaruhi pendapatan lembaga keuangan yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal antara lain perubahan teknologi pengiriman jasa, kompetisi dari lembaga keuangan lainnya, hukum dan peraturan mengenai lembaga keuangan, dan kebijakan pemerintah yang mempengaruhi sistem ekonomi dan keuangan. Faktor internal antara lain efisiensi penggunaan sumber daya, pengendalian biaya, kebijakan manajemen perpajakan, posisi likuiditas, dan posisi risiko. Untuk melihat kondisi likuiditas perusahaan, biasanya pihak bank merujuk pada laporan keuangan bank yang diindikasikan dengan berbagai rasio keuangan. Kondisi kesehatan perbankan dapat dilihat dari kondisi internal perusahaan dapat dilihat dari beberapa rasio keuangan yang dapat dilihat melalui laporan keuangan perbankan, karena banyak pihak yang memerlukan hasil dari laporan keuangan, mulai dari calon nasabah, atau nasabah, calon investor atau calon investor hingga manajemen perbankan itu sendiri. Faktor internal perusahaan juga mempengaruhi jumlah pembiayaan *murabahah* yang disalurkan. Adapun beberapa rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi internal perusahaan antara lain: rasio permodalan bank yang diwakili oleh rasio *Current Ratio* (CR), rasio profitabilitas bank yang diwakili oleh *Return on Asset* (ROA), dan rasio likuiditas bank yang diwakili oleh *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Dana pihak ketiga (DPK) yang merupakan penghimpunan dana dari masyarakat, dan indikator lainnya yang perlu diperhatikan adalah proporsi kredit atau pembiayaan bermasalah yang tercermin pada *non performing financing* (NPF).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas diatas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah (1) Apakah terdapat pengaruh dana pihak ketiga terhadap pembiayaan *murabahah* pada perbankan syariah di Indonesia (2) Apakah terdapat pengaruh *return on asset* terhadap pembiayaan *murabahah* pada perbankan syariah di Indonesia? (3) Apakah terdapat pengaruh *debt equity ratio* terhadap pembiayaan *murabahah* pada perbankan syariah di Indonesia? (4) Apakah terdapat pengaruh *current ratio* terhadap

pembiayaan *murabahah* pada perbankan syariah di Indonesia? (5) Apakah terdapat pengaruh *financing to deposit ratio* terhadap pembiayaan *murabahah* bank syariah di Indonesia? (6) Apakah terdapat pengaruh *non performing financing* terhadap pembiayaan *murabahah* bank syariah di Indonesia?. Tujuan penelitian untuk menganalisa dan mendiskripsikan pengaruh dana pihak ketiga, *return on asset*, *debt equity ratio*, *current ratio*, *financing to deposit ratio*, *non performing financing* terhadap pembiayaan *murabahah* pada bank umum syariah yang terdaftar di Bank di Indonesia.

TINJAUAN TEORETIS

Teori *Stewardship*

Teori *stewardship* ini lebih banyak didasarkan pada psikologis dan sosiologi, dimana para manajer dimotivasi untuk berbuat dan berperilaku kolektif untuk kepentingan organisasi. Sehingga kerjasama seluruh anggota organisasi merupakan ciri utama dari teori *stewardship*. Teori *stewardship* dapat dipahami dalam produk pembiayaan lembaga perbankan bank syariah sebagai principal yang mempercayakan nasabah sebagai steward untuk mengelola dana yang idealnya mampu mengakomodasi semua kepentingan bersama secara principal dan steward yang mendasarkan pada pelayanan yang memiliki perilaku dimana dia dapat dibentuk agar selalu dapat diajak bersajama dalam organisasi, memiliki perilaku kolektif atau berkelompok dengan utilitas tinggi dari pada individualnya dan bersedia untuk melayani. Penerapan teori *stewardship* pada penelitian ini adalah berdasarkan hubungan kepercayaan dan kejujuran antara pihak bank terhadap nasabah dalam menyalurkan pembiayaan *murabahah* sehingga akan mencapai tujuan yang di inginkan.

Landasan Hukum Bank Syariah

Bank Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatannya dengan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembayaran kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah Islam. Adapun landasan hukumnya yaitu undang-undang no.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, peraturan bank Indonesia (BI) yang mengatur tentang kinerja bank syariah di Indonesia yaitu PBI No. 9/19/PBI/2007 dan PBI No.6/24/PBI/2004 yang membicarakan tentang bank umum yang menjalankan kegiatan usaha atau tugasnya berdasarkan atas prinsip-prinsip syariah. Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 29 dan surat Al-Baqarah ayat 275 dan Hadist.

Pembiayaan *Murabahah*

Murabahah adalah jual beli barang dengan tambahan harga/*cost plus* atas dasar harga pembelian yang pertama secara jujur. Salah satu konsep fiqh muamalah yang banyak dipraktikan oleh perbankan Syariah adalah akad jual beli *murabahah*. Akad ini banyak diminati oleh perbankan Syariah dikarenakan faktor keamanan dan minimnya bagi bank Syariah di banding akad mudharabah dan musyarakah. *Murabahah* merupakan jenis jual beli dengan ketentuan yang lebih spesifik dibanding dengan jual beli pada umumnya. Ada beberapa karakteristik tertentu yang membedakan antara jual beli pada umumnya dengan akad *murabahah*.

Menurut Ibnu Rusyd, sebagaimana dikutip oleh Syafi'i Antonio, mengatakan bahwa *murabahah* adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam jual beli jenis ini, penjual harus memberitahu harga barang yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya. Penjualan dapat dilakukan secara tunai atau tangguh, jika secara tangguh harus dipisahkan antara keuntungan dan harga perolehan. Keuntungan tidak boleh berubah sepanjang akad, kalau terjadi kesulitan bayar dapat dilakukan restrukturisasi dan kalau kesulitan bayar karma lalai dapat dikenakan denda. Denda tersebut akan dianggap sebagai dana kebajikan. Uang muka

juga dapat diterima, tetapi harus dianggap sebagai pengurang piutang. Transaksi dalam murabahah harus memenuhi semua persyaratan umum yang juga diterapkan pada penjualan biasa. Persyaratan spesifik berkenaan dengan transaksi murabahah yang sah yaitu harga awal yang harus dimengerti oleh kedua belah pihak (penjual dan pembeli), besarnya keuntungan harus diketahui dan disepakati oleh kedua belah pihak, harga pokok dapat diketahui secara pasti satuannya, Murabahah tidak bisa dicampur dengan transaksi ribawi, Akad pertama dalam murabahah harus shahih.

Dana Pihak Ketiga

Dana masyarakat adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Dana masyarakat atau yang lebih disebut dana pihak ketiga merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana (Kuncoro dan Suhardjono, 2011:154).

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio atau yang biasa disebut DER merupakan rasio yang menunjukkan komposisi dari total hutang terhadap total ekuitas atau modal sendiri. Penggunaan hutang (DER) yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas, di lain pihak hutang (DER) yang tinggi akan meningkatkan resiko. Jika pembiayaan *murabahah* tinggi maka pihak bank bisa memperoleh keuntungan yang sangat tinggi namun bila pembiayaan *murabahah* menurun maka keuntungan yang di peroleh oleh pihak bank berupa kerugian karena adanya beban bunga yang harus dibayarkan.

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan kemampuan bank dalam menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah, dan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Nilai FDR menunjukkan efektif tidaknya bank dalam menyalurkan pembiayaan, apabila nilai FDR menunjukkan prosentase terlalu tinggi maupun terlalu rendah maka bank dinilai tidak efektif dalam menghimpun dan menyalurkan dana yang diperoleh dari nasabah, sehingga mempengaruhi laba yang didapat.

Current Ratio (CR)

Menurut Sawir (2009:10) *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *Current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan

Return on Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan rasio atau pengukur utama untuk mengukur kemampuan dan efisiensi aktiva dalam menghasilkan laba.

Non Performing Financing (NPF)

Non performing financing atau (NPF) adalah suatu pengukuran resiko yang menunjukkan besarnya resiko kredit atau pembiayaan bermasalah yang dialami oleh bank, pembiayaan bermasalah ini jelas akan mempengaruhi kinerja bank sebagai lembaga keuangan dan akan berdampak pada laba yang akan didapat oleh bank.

Perumusan Hipotesis

Hubungan Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan Murabahah

Pertumbuhan dalam dunia perbankan sangat dipengaruhi oleh kemampuan suatu bank dalam menghimpun dana masyarakat. Baik dalam skala kecil maupun besar dengan masa pengendapan yang telah ditentukan dan memadai. Secara operasional perbankan, dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber likuiditas untuk penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah. Semakin besar sumber dana (simpanan) yang ada maka bank akan dapat menyalurkan pembiayaan kembali kepada masyarakat semakin besar pula, sehingga dana pihak ketiga yang dimiliki bank akan meningkat. Hal tersebut di dukung oleh penelitian yang dilakukan Maryana (2008) dan Yanis (2015) yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : DPK (Dana Pihak Ketiga) berpengaruh positif terhadap pembiayaan *Murabahah* pada perbankan Syariah di Indonesia

Hubungan Pengaruh ROA (*Return on Asset*) terhadap Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan *murabahah* merupakan salah satu produk yang diberikan oleh perbankan syariah kepada nasabah, tinggi rendahnya nilai pembiayaan *murabahah* akan berpengaruh pada *Return* yang dihasilkan dan akan mempengaruhi profitabilitas atau laba yang di dapat. Karena dengan besarnya pembiayaan *murabahah* yang disalurkan pada masyarakat bank akan mendapatkan *return* atas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah/masyarakat. Maka dari itu profitabilitas menjadi faktor penting dalam penilaian aktivitas perbankan syariah dalam kegiatannya. Kemampuan bank dalam menghasilkan profit tersebut akan bergantung pada kemampuan manajemen bank yang bersangkutan dalam mengelola asset dan liabilities yang ada, secara kuantitatif dapat diukur dengan menggunakan ROA, dari uraian yang telah dijelaskan dari hipotesis penelitian ini positif hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanis (2015) yang menyatakan bahwa ROA secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah* maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₂ : ROA (*Return on Asset*) berpengaruh positif terhadap pembiayaan *Murabahah* Bank Syariah di Indonesia.

Hubungan Pengaruh *Debt to equity ratio* (DER) terhadap pembiayaan Murabahah

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang pada dunia perbankan adalah *Debt to equity ratio*, karena *Debt to equity ratio* dapat menggambarkan kemampuan modal sendiri dalam membiayai utang yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Hanafi (2008:41) penggunaan hutang (DER) yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas. Di lain sisi, hutang (DER) yang tinggi juga meningkatkan resiko. Jika pembiayaan *murabahah* tinggi maka bank umum syariah dan unit usaha syariah bisa memperoleh keuntungan yang tinggi namun sebaliknya jika pembiayaan *murabahah* turun bank umum syariah dan unit usaha syariah bisa mengalami kerugian diakibatkan adanya beban bunga yang harus dibayarkan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yanis (2015) yang menyatakan bahwa *Debt to equity ratio*(DER) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah*. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₃ : DER (*Debt to equity ratio*) berpengaruh positif terhadap pembiayaan *Murabahah* pada perbankan Syariah di Indonesia.

Hubungan Pengaruh CR (*Current Ratio*) terhadap pembiayaan Murabahah

Rasio lancar dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar, *Current Ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, oleh karena rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh

tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang (Brigham dan Houston, 2010:134-135). Menurut Sartono (2001:206), semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. *current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur. Jadi hal tersebut tidak baik bagi profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. Namun *current ratio* yang tinggi juga menunjukkan membuat perusahaan dapat mempunyai cukup dana untuk dapat digunakan sebagai pembiayaan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanis (2015) yang hasilnya adalah *current ratio* secara bersama-sama mempengaruhi pembiayaan *murabahah*. Maka rumusan hipotesis pada penelitian ini adalah :

H₄ : CR (*Current Ratio*) berpengaruh positif terhadap pembiayaan *Murabahah* pada perbankan Syariah di Indonesia.

Hubungan Pengaruh FDR (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap pembiayaan Murabahah

Menurut Wibowo (2007) dalam Nurbaya (2013:64) menyatakan bahwa dalam rasio likuiditas bank adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan permohonan kredit atau pembiayaan dengan cepat. *Financing to Deposit Ratio* adalah sebagai pembandingan antara pembiayaan yang diberikan dengan dana yang diterima bank. FDR ini menjadi salah satu rasio likuiditas bank yang berjangka waktu agak panjang. Penelitian yang dilakukan oleh Riyadi dan Yulianto (2014) dan Sabir (2012) menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian Yanis (2015) yang menyatakan bahwa *Financing to deposit ratio* (FDR), secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah*. Maka simpulan hipotesisnya adalah:

H₅ :FDR (*Financing to Deposit Ratio*) berpengaruh positif terhadap pembiayaan *Murabahah* pada perbankan Syariah di Indonesia.

Hubungan Pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) terhadap pembiayaan Murabahah

NPF atau pembiayaan bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja bank, menurut Siamat (2005) pembiayaan bermasalah adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan yang bersifat internal atau eksternal diluar nasabah peminjam. NPF merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa besar pembiayaan bermasalah dari total pembiayaan yang telah disalurkan. Apabila tingkat NPF semakin tinggi maka jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank akan cenderung semakin rendah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Prastanto (2013) mengenai pengaruh NPF terhadap pembiayaan *murabahah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia, hasilnya yaitu NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *murabahah*, Riyadi dan Yulianto (2014) yang memaparkan hasilnya bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian Rimadhani (2011), hasilnya variabel NPF positif dan signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*, dan penelitian yang dilakukan dengan Maryana (2008) yang hasilnya bahwa NPF mempunyai pengaruh terhadap jumlah pembiayaan bagi hasil. Maka dari paparan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini adalah :

H₆ : NPF (*Non Performing Financing*) berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *Murabahah* Bank Syariah di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menganalisis data yang berbentuk angka dan data-data sekunder. Data sekunder yang diperoleh berasal dari website Bank Indonesia (BI) dengan periode pengamatan 2011-2015. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di website BI.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di website BI periode tahun 2011-2015. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: (1) Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di website BI sampai dengan periode 31 Desember 2015. (2) Terdaftar sebagai Bank Umum Syariah di Indonesia berturut-turut periode 2011-2015. (3) Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan setiap triwulan secara berturut-turut selama periode 2011-2015. (4) Bank umum syariah tersebut mendapatkan Dana pihak ketiga di setiap pelaporannya dan menunjukkan CR, DER, FDR, ROA, pada pembiayaan *murabahah* dalam setiap laporan triwulannya. (5) Bank Umum Syariah yang menjadi sampel harus mempunyai data NPF yang tercantum atau berasal dari laporan kualitas aset produktif dan informasi lainnya setiap triwulan selama periode 2011-2015. (6) Bank Umum Syariah yang menjadi sampel harus menyalurkan pembiayaan *murabahah* di setiap laporan triwulan secara berturut-turut selama periode 2011-2015. (7) Bank umum Syariah yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 11 perusahaan (5 tahun)

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumenter. Metode dokumentasi yaitu jenis data penelitian berupa arsip yang memuat apa saja dan kapan saja suatu kejadian atau transaksi serta siapa saja yang terlibat dalam suatu kejadian. Data dokumenter ini berupa laporan keuangan triwulan yang diperoleh dari website Bank Indonesia pada periode 2011-2015.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan yang disalurkan oleh bank umum syariah dengan prinsip *murabahah*. Total pembiayaan jual beli merupakan nilai pembiayaan jual beli pada akhir tahun yang di dapat dalam neraca. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur pembiayaan *murabahah* adalah selisih piutang *murabahah* dengan pendapatan margin *murabahah* yang ditanggungkan dan penyisihan penghapusan aset produktif.

Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga merupakan dana yang diperoleh dari masyarakat berdasarkan akad wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah dalam perjanjian penyimpanan dalam bentuk giro, deposito, dan tabungan. Didalam dana pihak ketiga angka yang diketahui yaitu berupa nominal, dan indikator yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga adalah jumlah atas giro, deposito dan tabungan.

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}$$

Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio (DER) atau rasio hutang atas modal adalah menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Indikator yang digunakan untuk mengukur *Debt to equity ratio* adalah presentase seluruh hutang yang dimiliki dari seluruh ekuitas.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Financing to Deposit Ratio

FDR ini menjadi salah satu rasio likuiditas bank yang berjangka waktu agak panjang. Berdasarkan pengertian dari para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Financing to deposit ratio* (FDR) adalah rasio yang menggambarkan tingkat kemampuan bank syariah dalam mengembalikan dana kepada pihak ketiga melalui keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan *murabahah*. *Financing to deposit ratio* dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Jumlah Dana yang diterima Bank}} \times 100\%$$

Current Ratio

Current ratio adalah rasio untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan dimana Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek/hutang lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendek. *Current ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{CR} = \frac{\text{Alat Liquid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Return on Asset

Return on Asset (ROA) atau yang sering di terjemahkan kedalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian di proyeksikan ke masa yang akan datang untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa yang akan datang. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan profitabilitas bank yang di dapat dari nasabah peminjampun tinggi maka kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan *Murabahah* akan meningkat. *Return on Asset* (ROA) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Dendawijaya,2005) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Non Performing Financing

Non Performing financing (NPF) merupakan suatu keadaan di mana nasabah sudah tidak sanggup lagi membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan (Mudrajat, 2002). Pembiayaan yang digolongkan ke dalam kolektibilitas Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M). Sedangkan semakin tinggi nilai NPF pembiayaan maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, jika tidak ditangani dengan baik, maka pembiayaan bermasalah

merupakan sumber kerugian yang sangat potensi bagi bank (Hariani,2010).Adapun rumus untuk mencari NPF adalah sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Kurang Lancar, Diragukan, Macet}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan swekness (kemencengan distribusi).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan sebaiknya berdistribusi normal. Uji normalitas juga melihat apakah model regresi yang digunakan sudah baik. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2005). Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak adalah dengan melakukan uji statistik. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan yaitu dengan grafik normal P-P Plot of regression standadized residual dan uji one sample kolmogrof-smirnov. Kolmogrof-smirnov merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Nilai residual berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2005). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen atau variabel bebas menyatakan bahwa multikolinieritas dapat diteksi dengan cara melihat nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai *Tolerance* diatas 0,10 dan VIF dibawah 10 menunjukkan tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2005). Pengujian ini dilakukan untuk mendeteksi gejala autokorelasi pada penelitian ini adalah dengan uji *Durbin-Watson*(DW). Pada pengujian ini dilakukan dengan mengidentifikasi nilai statistik D-W. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji D-W adalah sebagai berikut :

- Angka D-W di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W di bawah +2, berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2005), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara varian residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Pada penelitian ini menguji ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat *scatterplot*.

Jika pada *scatterplot* memiliki titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika membentuk pola tertentu, maka terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai variabel dependen dinaikan atau diturunkan nilainya. Regresi linear berganda bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji. Hubungan fungsi antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen dapat dilakukan dengan model regresi berganda, dimana pada penelitian ini aspek pembiayaan *murabahah* sebagai variabel dependen, sedangkan Dana pihak ketiga (DPK), *Debt to equity ratio* (DER), *Financing to deposit ratio* (FDR), *Current ratio* (CR), *Return on asset* (ROA), *Non performing financing* (NPF) sebagai variabel independen. Persamaan regresi linear berganda (*multiple linear regression method*) yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PM = \alpha + b_1DPK + b_2DER + b_3FDR + b_4CR + b_5ROA + b_6NPF + e \quad (1)$$

Keterangan	: α
PM	: Pembiayaan murabahah
DPK	: Dana Pihak Ketiga
DER	: Debt to Equity Ratio
FDR	: Financing to Deposit Ratio
CR	: Current Ratio
ROA	: Return on Asset
NPF	: Non Performing Financing
α	: Konstanta
b_{1-5}	: Koefisien regresi masing-masing variabel
e	: Nilai residu

Pengujian kesesuaian model (*Goodness of fit*)

Uji F adalah uji kelayakan model (*goodness of fit*) yang harus dilakukan dalam analisis regresi linier. Uji F digunakan untuk menilai kelayakan model regresi yang telah terbentuk. Layak disini maksudnya adalah model diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Dalam analisis regresi linier sederhana, signifikansi pada uji F sama hasilnya dengan signifikansi pada uji t (Ghozali, 2005).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur ketidaksesuaian dari persamaan regresi yakni memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa baik sampel menggunakan data. Pada uji koefisien determinasi (R^2) ini mengukur ketelitian dari model regresi yakni presentase kontribusi variabel X terhadap variabel Y dengan nilai determinasi antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika R^2 mendekati 1 yang berarti semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen (Ghozali, 2005).

Uji statistik t (uji t)

Uji t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Jika tingkat signifikansi dari masing-masing variabel yang diperoleh dari hasil output SPSS. Apabila nilai t lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan ($\alpha = 5\%$), maka secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai t lebih besar dari nilai signifikansi ($\alpha = 5\%$), maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan melihat gambaran atau deskripsi dari distribusi data variabel yang digunakan dalam penelitian. Gambaran atau deskripsi tersebut disajikan dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maximum, dan nilai minimum. Gambaran analisis deskriptif akan disajikan gambaran masing-masing variabel penelitian yaitu dana pihak ketiga (DPK), *debt equity ratio* (DER), *financing to deposit ratio* (FDR), *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), dan *non performing financing* (NPF) sebagai variabel independen, dan pembiayaan murabahah sebagai variabel dependen.

Tabel 1
Hasil Uji Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_PM	220	10,68	17,36	14,8176	1,48389
LN_DPK	220	12,03	17,94	15,3381	1,50671
ROA	220	-22,46	14,19	,6047	2,39555
DER	220	5,05	446,89	160,7040	105,98471
CR	220	27,24	1261,99	156,6614	184,93356
FDR	220	21,18	289,12	100,0029	34,76986
NPF	220	,10	24,82	3,2328	2,96651
Valid N (listwise)	220				

Sumber: Hasil Output SPSS, 2017

Berdasarkan tabel 1 diatas menggambarkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 220 data.

Variabel rasio dana pihak ketiga (DPK) memiliki rata-rata hitung (mean) sebesar 15,3381 dengan tingkat penyimpangan (standar deviasi) sebesar 1,50671. Nilai minimum selama tahun pengamatan sebesar 12,03 periode triwulan ke-I tahun 2011 yang dimiliki oleh Bank Victoria Syariah. Dan nilai maximum pada tahun pengamatan sebesar 17,94 Bank Syariah Mandiri periode triwulan ke-IV tahun 2015.

Variabel rasio return on asset (ROA) memiliki rata-rata hitung (mean) sebesar 0,6047 dengan tingkat penyimpangan (standar deviasi) sebesar 2,39555. Dan nilai minimum selama satu periode pengamatan yaitu sebesar -22,46 yang dimiliki oleh Bank Maybank Syariah periode triwulan ke-IV pada tahun 2015. Sedangkan nilai maximum pada periode pengamatan yaitu sebesar 14,19 yang dimiliki oleh Bank Syariah Mega Indonesia pada periode pengamatan triwulan ke-II tahun 2013. Hal ini menunjukkan Bank Syariah Mega Indonesia memiliki Return on Asset (ROA) yang besar.

Variabel rasio Debt Equity Ratio (DER) memiliki rata-rata hitung (mean) sebesar 160,7040 dengan tingkat penyimpangan (standar deviasi) sebesar 105,98471. Dan nilai minimum selama satu periode pengamatan yaitu sebesar 5,05 yang dimiliki oleh Bank Panin Syariah periode triwulan ke-I tahun 2012. Sedangkan nilai maximum pada periode

pengamatan yaitu sebesar 446,89 dimiliki oleh Bank Syariah Bukopin pada periode pengamatan triwulan ke-II pada tahun 2014.

Variabel rasio current Ratio (CR) memiliki rata-rata hitung (mean) sebesar 156,6614 dengan tingkat penyimpangan (standar deviasi) sebesar 184,93356. Dan nilai minimum selama satu periode pengamatan yaitu sebesar 27,24 yang dimiliki oleh Bank BNI Syariah periode triwulan ke-I pada tahun 2014. Sedangkan nilai maximum pada periode pengamatan yaitu sebesar 1261,99 dimiliki oleh Bank Victoria Syariah pada periode pengamatan triwulan ke-I pada tahun 2012.

Variabel rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) memiliki rata-rata hitung (mean) sebesar 100,0029 dengan tingkat penyimpangan (standar deviasi) sebesar 34,76986. Dan nilai minimum selama satu periode pengamatan yaitu sebesar 21,18 yang dimiliki oleh Bank Victoria Syariah periode triwulan ke-II pada tahun 2011. Sedangkan nilai maximum pada periode pengamatan yaitu sebesar 289,12 dimiliki oleh B.D.P Jawa Barat Banten Syariah periode pengamatan triwulan ke-IV pada tahun 2015.

Variabel rasio Non Performing Financing (NPF) memiliki rata-rata hitung (mean) sebesar 3,2328 dengan tingkat penyimpangan (standar deviasi) sebesar 2,96651. Dan nilai minimum selama satu periode pengamatan yaitu sebesar 0,10 yang dimiliki oleh Bank BCA Syariah periode triwulan ke-II pada tahun 2012. Sedangkan nilai maximum pada periode pengamatan yaitu sebesar 24,82 dimiliki oleh Bank Maybank Syariah periode pengamatan triwulan ke-II pada tahun 2011.

Variabel Pembiayaan Murabahah (PM) memiliki rata-rata hitung (mean) sebesar 14,8176 dengan tingkat penyimpangan (standar deviasi) sebesar 1,48389 Dan nilai minimum selama satu periode pengamatan yaitu sebesar 10,68 yang dimiliki oleh Bank Victoria Syariah periode triwulan ke-II pada tahun 2011. Sedangkan nilai maximum pada periode pengamatan yaitu sebesar 17,36 dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri periode pengamatan triwulan ke-IV pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri menyalurkan pembiayaan murabahah dengan jumlah paling tinggi diantara perbankan lainnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil yang diperoleh dari output pada uji normalitas menggunakan 2 pengujian yaitu dengan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dan grafik *P-P Plot*.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas (Data Asli)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		220
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1728135,51028003
Most Extreme Differences	Absolute	,206
	Positive	,101
	Negative	-,206
Kolmogorov-Smirnov Z		,206
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

Sumber : Hasil *Output* SPSS, 2017 (data diolah)

Berdasarkan tabel 2 diatas hasil dari pengujian menggunakan pendekatan *Kolmogorov-smirnov test* menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,000. Menurut Ghozali (2006) dasar dari pengambilan keputusan jika nilai suatu probabilitas > 0,05 maka berarti data tersebut berdistribusi secara normal. Dan sebaliknya jika nilai dari suatu probabilitas < 0,05 maka

data tersebut tidak berdistribusi normal. Karena tidak lolos dalam uji klasik yang terkait dengan uji normalitas. Maka data akan ditransformasi ke dalam bentuk logaritma natural sehingga menghasilkan data sebagai berikut:

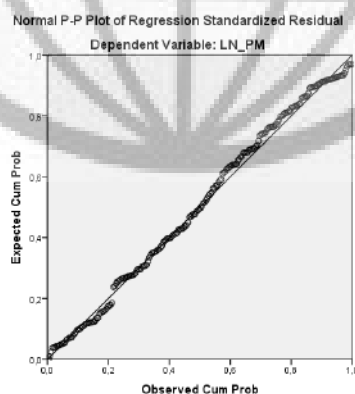
Tabel 3
Hasil Uji Normalitas (Data Transformasi)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		220
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,24525599
Most Extreme Differences	Absolute	,037
	Positive	,037
	Negative	-,033
Kolmogorov-Smirnov Z		,037
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Hasil *Output* SPSS, 2017 (data diolah)

Berdasarkan tabel 3 diatas pengujian normalitas sudah memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Hal tersebut dapat diketahui bedasarkan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0.200 > 0,05$). Jumlah data yang digunakan dalam penelitian adalah 220 sampel.

Pengujian normalitas juga dapat menggunakan *P-P Plot*. Dasar pengambilan dengan analisis grafik *P-P Plot* yaitu dengan cara mengamati penyebaran data (titik-titik) terhadap garis diagonal. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka menunjukkan pola terdistribusi normal, dan sebaliknya apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka tidak menunjukkan pola terdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan grafik *P-P Plot* dengan melihat grafik di bawah ini:



Sumber : Hasil *Output* SPSS, 2017(data diolah)

Gambar 3
Grafik normal P-P Plot

Grafik normal P-P Plot

Berdasarkan gambar 3 yang tersaji diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal hal tersebut menunjukkan bahwa pola data terdistribusi secara normal sehingga model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Metode yang digunakan untuk uji multikolinieritas adalah dengan melihat nilai TOL dan VIF. Apabila pada nilai *Tolerance* diatas 0,10 dan nilai VIF berada dibawah 10 maka hal tersebut menunjukkan tidak terjadinya multikolinieritas. Berdasarkan data yang diolah menghasilkan nilai TOL dan VIF sebagai berikut:

Tabel 4
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	LN_DPK	,547	1,830	Bebas Multikolinieritas
	ROA	,938	1,066	Bebas Multikolinieritas
	DER	,512	1,953	Bebas Multikolinieritas
	CR	,669	1,495	Bebas Multikolinieritas
	FDR	,693	1,442	Bebas Multikolinieritas
	NPF	,790	1,266	Bebas Multikolinieritas

a. Dependent Variable: LN_PM

Sumber : Hasil *Output* SPSS, 2017 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4 diatas diperoleh hasil bahwa nilai Tolerance (TOL) ke enam variabel yang diteliti antara lain variabel DPK 0,547, ROA 0,938, DER 0,512, CR 0,669, FDR 0,693, dan NPF 0,790 yang artinya ke enam variabel memiliki nilai lebih dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat autokorelasi atau tidak yang dapat dilihat dari besarnya nilai Durbin-Watson (DW). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dan tidak terdapat masalah autokorelasi di dalamnya. Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam model regresi dapat dilihat menggunakan tabel Durbin-Watson, jika angka pada tabel Durbin-Watson (DW) berada diantara -2 sampai dengan +2 maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW < -2 menunjukkan adanya autokorelasi positif dan jika nilai DW > 2 maka terjadi autokorelasi negatif. Adapun hasil perhitungan menggunakan SPSS 22 diperoleh nilai statistik DW sebagai berikut :

Tabel 5
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,986 ^a	,973	,972	,24891	,571

a. Predictors: (Constant), NPF, DER, FDR, ROA, LN_DPK, CR

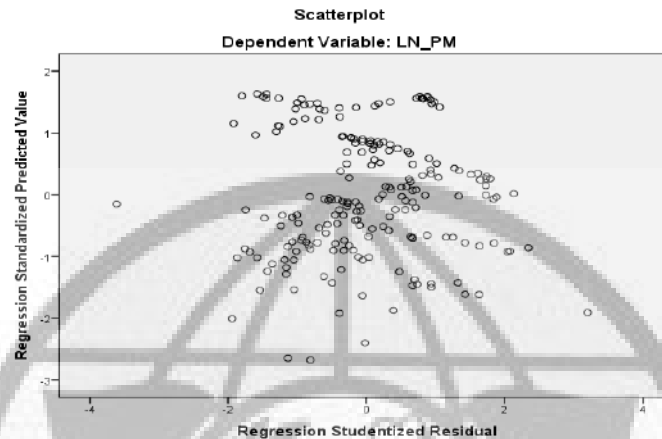
b. Dependent Variable: LN_PM

Sumber : Hasil *Output* SPSS, 2017 (data diolah)

Berdasarkan tabel 5 dapat diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) dari hasil uji autokorelasi yaitu sebesar 0,571. Hasil tersebut menunjukkan nilai Durbin-Watson (DW) berada diantara -2 dan +2 dapat digambarkan bahwa (-2 < 0,571 < 2) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gangguan korelasi atau dapat dikatakan bahwa uji autokorelasi terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara SRESID dan ZPRED dimana antara sumbu Y dan sumbu X adalah residual yang telah di studentized. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber : Hasil *Output* SPSS, 2017 (data diolah)

Gambar 4
Grafik Scatterplot

Berdasarkan grafik scatter plot diatas dapat diketahui bahwa hampir semua titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas serta tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data diatas tidak terdapat masalah Heteroskedastisitas dalam model regresi.

Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil pengolahan di peroleh dengan menggunakan software SPSS 22. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis regresi linier berganda disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-,962	,252			-3,812	,000
LN_DPK	,968	,016	,983		62,200	,000
ROA	,015	,007	,024		1,953	,052
DER	,001	,000	,042		2,601	,010
CR	,000	,000	-,034		-2,400	,017
FDR	,008	,001	,176		12,561	,000
NPF	,035	,007	,069		5,264	,000

a. Dependent Variable: LN_PM

Sumber : Hasil *Output* SPSS , 2017 (data diolah)

Berdasarkan tabel 6 diatas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PM = -0,962 + 0,968DPK + 0,015ROA + 0,001DER + 0,000CR + 0,008FDR + 0,035NPF + e$$

Pengujian Kesesuaian Model (*Goodness of fit*)

Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model, apakah semua variabel independen yang terdiri atas variabel dana pihak ketiga (LN_DPK), non performing financing (NPF), debt equity ratio (DER), financing debt rartio (FDR), return on asset (ROA), dan current ratio (CR) sudah memenuhi kriteria fit atau tidak. Model dapat dikatakan fit apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil uji F disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	441,205	6	73,534	1186,895	,000 ^b
	Residual	12,391	213	,062		
	Total	453,596	219			

a. Dependent Variable: LN_PM

b. Predictors: (Constant), NPF, DER, FDR, ROA, LN_DPK, CR

Sumber : Hasil *Output* SPSS, 2017 (data diolah)

Berdasarkan penyajian tabel 7 hasil uji statistik F menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 1186,895 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,005. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen yang terdiri atas variabel dana pihak ketiga (LN_DPK), non performing financing (NPF), debt equity ratio (DER), financing debt rartio (FDR), return on asset (ROA), dan current ratio (CR) terhadap dependen yaitu pembiayaan murabahah (LN_PM) adalah signifikan dan memenuhi kriteria fit (sesuai).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mencari seberapa besar proporsi dari variasi variabel dependen yang dapat menjelaskan secara keseluruhan variabel independen. jika semakin besar R^2 , maka akan semakin baik model regresi yang dipakai, sehingga semakin tepat model tersebut digunakan untuk menjelaskan variabel dependen oleh variabel independen. Hasil uji koefisien determinasi dan koefisien korelasi digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,986 ^a	,973	,972	,24891	,571

a. Predictors: (Constant), NPF, DER, FDR, ROA, LN_DPK, CR

b. Dependent Variable: LN_PM

Sumber : Hasil *Output* SPSS, 2017(data diolah)

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat dijelaskan bahwa nilai *adjusted* R^2 yaitu sebesar 0,972 yang berarti bahwa sebesar 97,2% variasi dari pembiayaan murabahah (LN_PM) dapat dijelaskan oleh variabel dana pihak ketiga (DPK), non performing finance (NPF), debt equity ratio (DER), financing debt rartio (FDR), return on asset (ROA), dan current ratio (CR).

Sedangkan sisanya sebesar 2,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

Uji Statistik t (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara parsial atau individu memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (variabel dependen).

Hasil uji t yang disajikan pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		t	Sig.	
1	(Constant)	-3,812	,000	
	LN_DPK	62,200	,000	Berpengaruh signifikan
	ROA	1,953	,052	Tidak berpengaruh signifikan
	DER	2,601	,010	Berpengaruh signifikan
	CR	-2,400	,017	Berpengaruh signifikan
	FDR	12,561	,000	Berpengaruh signifikan
	NPF	5,264	,000	Berpengaruh signifikan

Sumber : Hasil *Output* SPSS, 2017 (data diolah)

Uji t dikatakan signifikan bila berada di tingkat signifikansi 0,05, jika nilai $t < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sedangkan sebaliknya jika nilai $t > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Berdasarkan hasil tabel 9 dapat dijelaskan bahwa hasil pengujian dengan menggunakan analisis uji t diperoleh sebagai berikut :

Hasil uji parsial (uji t) pengaruh untuk variabel dana pihak ketiga, variabel dana pihak ketiga memiliki nilai t sebesar 62,200 dan tingkat uji signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI). Dengan demikian hipotesis 1 (H_1) yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah* diterima.

Hasil uji parsial (uji t) pengaruh untuk variabel *return on asset*. Variabel *return on asset* memiliki nilai t sebesar 1,953 dan tingkat uji signifikansi sebesar 0,052 (lebih besar dari 0,05). Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka *return on asset* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI). Dengan demikian hipotesis 2 (H_2) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah* ditolak.

Hasil uji parsial (uji t) pengaruh untuk variabel *debt to equity ratio*. Variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai t sebesar 2,601 dan tingkat uji signifikansi sebesar 0,010 (lebih kecil dari 0,05). Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI). Dengan demikian hipotesis 3 (H_3) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah* diterima.

Hasil uji parsial (uji t) pengaruh untuk variabel *current ratio*. Variabel *current ratio* memiliki nilai t sebesar -2,400 dan tingkat uji signifikansi sebesar 0,017 (lebih kecil dari 0,05). Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka *current ratio* berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap pembiayaan murabahah pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI). Dengan demikian hipotesis 4 (H_4) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah ditolak.

Hasil uji parsial (uji t) pengaruh untuk variabel *financing to deposit ratio*. Variabel *financing to deposit ratio* memiliki nilai t sebesar 12,561 dan tingkat uji signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka *financing to*

deposit ratio berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI). Dengan demikian hipotesis 5 (H_5) yang menyatakan bahwa *financing to deposit ratio* berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah diterima.

Hasil uji parsial (uji t) pengaruh untuk variabel *non performing financing*. Variabel *non performing financing* memiliki nilai t sebesar 5,264 dan tingkat uji signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka *non performing financing* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap pembiayaan murabahah pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI). Dengan demikian hipotesis 6 (H_6) yang menyatakan bahwa *non performing financing* berpengaruh negatif terhadap pembiayaan murabahah ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan Murabahah

Hasil output pengujian SPSS menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Hal tersebut terbukti dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 serta nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu sebesar 62,200. Hal ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh signifikan dengan arah positif. Dengan demikian hipotesis (H_1) yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar atau tidaknya pembiayaan murabahah yang disalurkan oleh bank umum syariah salah satunya adalah tergantung seberapa besar dana pihak ketiga (DPK) atau simpanan yang dihimpun oleh bank itu sendiri. Hal tersebut dikarenakan salah satu tujuan bank adalah untuk mendapatkan *profit*, atau keuntungan sehingga bank tidak akan menganggurkan dananya begitu saja. Bank cenderung untuk menyalurkan dananya semaksimal mungkin guna memperoleh keuntungan atau *profit* yang maksimal juga.

Dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maryana (2008), dimana dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap pembiayaan. Hasil penelitian yang sama juga dikemukakan oleh Yanis (2015) bahwa dana pihak ketiga berpengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan murabahah. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maula (2009) dengan hasil bahwa dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh negatif terhadap pembiayaan.

Pengaruh Return on Asset terhadap Pembiayaan Murabahah

Hasil output pengujian SPSS menunjukkan bahwa return on asset tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Hal tersebut terbukti dengan tingkat signifikansi sebesar 0,052 yang berarti lebih besar dari 0,05 serta nilai koefisien regresi sebesar 1,953. Dengan demikian hipotesis 2 (H_2) yang menyatakan bahwa return on asset berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah ditolak.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanis (2015) dan Qolbi (2013) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan. Dan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai return on asset (ROA) maka akan menyebabkan nilai pembiayaan meningkat.

Perbedaan hasil pengujian terdapat beberapa faktor diantaranya perbedaan penggunaan sampel pada proses penelitian dan juga nilai resiko pembiayaan yang terjadi, resiko pembiayaan tersebut yaitu *non performing financing*. Dimana nilai rasio ini terus meningkat sehingga laba pada bank umum syariah berfluktuasi. Maka dari pada itu perusahaan bank umum syariah untuk itu perlu melakukan pengawasan dan memperketat kebijakan penyaluran pembiayaan guna menekan nominal resiko kredit dari penyaluran pembiayaan

itu sendiri. Selain itu perbedaan tersebut di dapatkan dari tidak konsistennya penurunan dan kenaikan ROA terhadap jumlah pembiayaan pada tiap triwulannya sebagai contoh hal tersebut dapat dilihat pada data laporan keuangan di Bank Muamalat Syariah terjadi penurunan ROA pada triwulan ke III tahun 2011 dimana ROA menunjukkan nilai sebesar 9,93% turun pada triwulan ke IV menjadi 1,18% tetapi total pembiayaan mengalami kenaikan yang awalnya memiliki nilai 20,80 Miliar menjadi 22,46 Miliar.

Dengan demikian berdasarkan hasil pada penelitian ini besarnya nilai ROA belum tentu dapat meningkatkan nilai dari pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah.

Namun hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pratami (2011) dan Fitriyanti *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan.

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Pembiayaan Murabahah

Hasil output pengujian SPSS menunjukkan bahwa debt to equity ratio (DER) berpengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan murabahah. Hal tersebut terbukti dengan tingkat signifikansi sebesar 0,010 yang berarti lebih kecil dari 0,05 serta nilai koefisien regresi sebesar 2,601. Dengan demikian hipotesis 3 (H₃) yang menyatakan bahwa debt to equity ratio berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah diterima.

Menurut Sutrisno (2009:217) semakin besar tingkat hutang, maka semakin besar pula jumlah hutang yang digunakan, dan semakin tinggi juga resiko bisnis yang dihadapi terutama apabila berada di kondisi perekonomian memburuk.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa hutang perusahaan mengalami perubahan maka profitabilitas suatu bank syariah juga akan mengalami perubahan. Akan tetapi perubahan tersebut terdapat dua sisi. Yang pertama, jika naiknya nilai hutang akan menaikkan pula nilai profitabilitas dan sebaliknya turunnya nilai suatu hutang maka akan menurunkan pula nilai profitabilitas. Dimana jika nilai profitabilitas naik atau meningkat maka pembiayaan *murabahah* yang disalurkan juga ikut meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanis (2015) yang mengatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastanto (2013) yang mengatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan.

Pengaruh Current Ratio terhadap Pembiayaan Murabahah

Hasil output pengujian SPSS menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *murabahah* dengan nilai t sebesar -2,400 dan tingkat signifikansi sebesar 0,017 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan dengan arah negatif. Dengan demikian hipotesis 4 (H₄) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan *murabahah* ditolak.

Penolakan hipotesis ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Utami (2010) yang menyatakan bahwa *current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah dan Shoolihah (2009) yang menyatakan bahwa *current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah.

Arah negatif menunjukkan adanya perbandingan terbalik antara pembiayaan *murabahah* dengan *current ratio*, dimana ketika semakin tinggi tingkat *current ratio* maka semakin rendah pembiayaan *murabahah* dalam mengalami peningkatan. Begitu pula sebaliknya. Semakin tinggi rendahnya tingkat *current ratio*, diakibatkan karena semakin tingginya pembiayaan bermasalah yang berakibat mengurangi jumlah uang tunai atau dana yang masuk kedalam kas yg nantinya akan menambah tingkat likuiditas bank. Sehingga secara langsung akan berdampak pada rendahnya penyaluran pembiayaan *murabahah*.

Namun hasil tersebut berbeda atau tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanis (2015) yang menyatakan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah.

Pengaruh Financing to Deposit Ratio terhadap Pembiayaan Murabahah

Hasil output pengujian SPSS menunjukkan bahwa *financing to deposit ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *murabahah* dengan nilai t sebesar 12,561 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan *financing to deposit ratio* (FDR) berpengaruh signifikan dengan arah positif. Dengan demikian hipotesis 5 (H_5) yang menyatakan bahwa *financing to deposit ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan *murabahah* diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Prastanto (2013) dan Yanis (2015) yang mengatakan *financing to deposit ratio* (FDR) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin besar *financing to deposit ratio* (FDR) maka dapat diartikan bahwa sebagian besar dana yang diterima oleh pihak bank dan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pemberian pembiayaan. Sehingga semakin banyak masyarakat yang akan memberikan kepercayaannya kepada pihak bank maka pembiayaan yang disalurkan juga akan semakin meningkat. Nilai rata-rata *financing to deposit ratio* (FDR) sebesar 107,31% yang artinya bank tersebut masih dalam kondisi yang sehat. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya pihak bank dapat menyalurkan pembiayaan dengan baik, yaitu sesuai dengan jumlah pembiayaan *murabahah* yang disalurkan terhadap dana pihak ketiga yang telah diterima.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Giannini (2013) yang mengatakan bahwa *financing to deposit ratio* (FDR) berpengaruh negatif terhadap pembiayaan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Fahmi (2013) dan Sari (2013) yang mengatakan bahwa *financing to deposit ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap ROA.

Pengaruh Non Performing Financing terhadap Pembiayaan Murabahah

Hasil output pengujian SPSS menunjukkan bahwa *non performing financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *murabahah* dengan nilai t sebesar 5,264 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan *non performing financing* (NPF) berpengaruh signifikan dengan arah positif. Dengan demikian hipotesis 6 (H_6) yang menyatakan bahwa *non performing financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan *murabahah* ditolak.

Hasil pada penelitian ini sejalan atau sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Rimadhani (2011) yang menyatakan bahwa *non performing financing* (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*.

Arah positif menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *non performing financing* (NPF) maka akan semakin tinggi pula nilai pembiayaan *murabahah*, dan begitu pula sebaliknya jika semakin rendah nilai *non performing financing* (NPF) maka akan semakin rendah juga nilai pembiayaan *murabahah*. Pada penelitian ini NPF berarah positif dapat disebabkan karena bank syariah sekarang lebih berhati-hati dalam penyaluran pembiayaan dengan harapan dapat meminimalisir tingkat resiko pembiayaan. Hal itu dapat disebabkan karena adanya tidak konsistennya kenaikan maupun penurunan tingkat NPF terhadap jumlah pembiayaan yang tersalurkan oleh bank syariah pada tiap triwulannya. Dan juga alasan lain yaitu *non performing financing* (NPF) yang bernilai positif dapat terjadi karena porsi pembiayaan bermasalah yang tercermin pada rasio *non performing financing* (NPF) tersebut merupakan *non performing financing* (NPF) dari penyaluran pembiayaan dengan akad *murabahah* untuk barang tertentu akan tetapi pihak bank akan tetap menyalurkan pembiayaan dengan akad *murabahah* dengan barang yang lain.

Sebagai contoh pihak bank akan mengurangi penyaluran pembiayaan dengan akad *murabahah* untuk jenis kendaraan, karena nilai *non performing financing* (NPF) dari kendaraan memiliki tingkat *non performing financing* (NPF) yang tinggi. Namun pihak bank akan tetap menyalurkan pembiayaan dengan akad *murabahah* untuk jenis produk yang lainnya yang memiliki tingkat pengembalian yang baik. Jadi dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa jika *non performing financing* (NPF) mengalami kenaikan, maka pembiayaan *murabahah* yang disalurkan juga ikut naik atau meningkat. Dengan demikian cara tersebut dapat menjadi "pertahanan" bank syariah dalam mengatasi pembiayaan bermasalah, sehingga nilai NPF yang tinggi tidak selalu menjadi penyebab naik atau turunnya jumlah pembiayaan yang tersalurkan oleh bank syariah.

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastanto (2013) yang mengatakan bahwa *non performing financing* (NPF) memiliki pengaruh negatif terhadap pembiayaan *murabahah*. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Adyani (2011) dan Rokhmana (2012) yang menyatakan bahwa *non performing financing* (NPF) memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari analisis dan pembahasan yang dikemukakan oleh penulis, dapat ditarik kesimpulan: (1) Dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan *murabahah* pada perbankan syariah. (2) Return on asset (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan *murabahah* pada perbankan syariah (3) Debt to equity ratio (DER) berpengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan *murabahah* pada perbankan syariah (4) Current ratio (CR) berpengaruh signifikan negatif terhadap pembiayaan *murabahah* pada perbankan umum syariah pada Bank Indonesia. (5) Financing to deposit ratio (FDR) berpengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan *murabahah* pada perbankan umum syariah pada perbankan Indonesia. (6) *Non performing financing* (NPF) berpengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan *murabahah* pada perbankan umum syariah pada Bank Indonesia. (7) Dana pihak ketiga (DPK), Return on asset (ROA), Debt to equity ratio (DER), Current ratio (CR), Financing to deposit ratio (FDR), dan *Non performing financing* (NPF) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah* pada perbankan syariah di Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan keterbatasan yang telah diuraikan, maka dapat diberikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan, antara lain: (1) Untuk peneliti selanjutnya lebih baik menggunakan periode waktu yang lebih lama dan menggunakan objek penelitian yang lebih luas misalnya saja menambahkan unit usaha syariah dalam penelitiannya serta pembiayaan syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia (BI). (2) Bagi para peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel independen dan dependen yang berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah*, baik dari segi internal maupun eksternal seperti suku bunga, inflasi, ataupun pendapatan masyarakat dan lain sebagainya. (3) Bagi peneliti selanjutnya disarankan tidak menggunakan regresi linear berganda saja pada penelitiannya sebagai alat uji, tetapi dengan metode lain yang dapat menguji pengaruh data secara signifikansi yaitu model regresi logistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, L.R. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI periode Desember 2005- September 2010. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Antonio, M.S. 2005. *Bank Syariah, Dari Teori ke Praktek*. Gema Insani Press: Jakarta.
- Ahmad, W.M. 1997. *Al Munawir Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progesif.
- Brigham, F.E dan J.F. Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh, Jilid 1. Salemba Empat Jakarta.
- Dendawijaya, L. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Ghalia Indonesia. Bogor.
- _____, L2009. *Manajemen perbankan*. Jakarta: salemba empat.
- Fahmi, M. S., 2013., Pengaruh CAR, NPF, BOPO, dan FDR terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah., *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga. Jogjakarta.
- Firdaus, H.R dan M. Ariyanti. 2009. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung: Alfabetta.
- Fitriyanti, C., Azib, dan Nurdin. 2014. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Return On Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil. *Skripsi*. Universitas Islam Bandung. Bandung
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Giannini, N.G. 2013. Faktor yang mempengaruhi pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Accounting Jurnal Analysis*. 3.(4).
- Hariyani, I. 2010. *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Hanafi, M. M. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Penerbit UUP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Karim, A.A. 2008. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan Edisi 3*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kuncoro, M., dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi Edisi Kedua*. BPEE Anggota IKAPI No.008. Yogyakarta.
- Kusnianingrum, D. 2016. "Determinan Pembiayaan Murabahah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri)." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5.1.
- Maryana. 2008. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bagi hasil di Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islami*. 4. (1).
- Maula, K. 2009. Pengaruh Simpanan (DPK), Modal Sendiri, Marjin Keuntungan dan NPF Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri. *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. (tidak dipublikasikan)
- Mudjarat, K. 2002. *Manajemen Perbankan*. BPFE. Yogyakarta.
- Muhammad. 2000. *Lembaga-Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*. Yogyakarta: UII Press. Yang, Analisis Faktor-faktor, Mempengaruhi Penyaluran Dana, Di Indonesia. Universitas Ssumatera Utara Medan. (2004).
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Muhammad, S.A. 2001. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Gema Insani Press. Jakarta
- Nurhayati, S. dan Wasilah. 2013. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Nurbaya, F. 2013. Analisis Pengaruh CAR, ROA, FDR, dan Dana Pihak ketiga (DPK) terhadap pembiayaan Murabahah Periode Maret 2001- Desember 2009 (studi kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor PBI No. 9/19/PBI/2007 "Pelaksanaan Prinsip Syariah Dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana Serta Pelayanan Jasa Bank Syariah" 17 Desember 2007. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007

- Peraturan Bank Indonesia Nomor PBI No.6/24/PBI/2004 *Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah*. 14 Oktober 2004. Lembaran Negara Republik Indonesia 2004
- Prastanto, P. 2013. Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal* 2.(1).
- Pratami, W. 2011. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Return On Asset (ROA) terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Qolby, M.L. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2007-2013. *Economics Development Analysis Journal* 2.(4).
- Rahmawati, F.L. 2010. Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009). *Jurnal*.
- Rimadhani, M. 2011. Analisis variabel-variabel yang mempengaruhi pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah Mandiri Periode 2008. *Media Ekonomi* 19(1):27-40.
- Riyadi, S., and A.Yulianto. 2014. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*. 3.(4).
- Rokhmana, S.N. 2012. Analisis Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Cabang Semarang). *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Walisongo. Semarang
- Rose, P.S., dan J.W Kolari,. 1995. *Financial Institutions*. Fifth Edition, Irwin, Chichago.
- Sabir. 2012. Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Analisis* 1.1: 79-86.
- Sari, D.W.2013. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Bagi Hasil, Financing to Deposit Ratio dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Indonesia. *Skripsi*. Universitas Diponeoro. Semarang.
- Sartono, A. 2001. *Manajemen Keuangan Internasional*. Edisi pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Sawir, A. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Pt Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Siamat, Dahlan. 2005 . *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi kelima. Lembaga Penerbit FE UI. Jakarta
- Sutrisno. 2009. *Manajemen keuangan*. Edisi pertama. Cetakan ketujuh. Ekonisia. Yogyakarta.
- Shoolihah, M.M. 2009. Pengaruh Financing To Deposit Rato, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, dan Current Ratio Terhadap ROA Pada PT.BMI. *Skripsi*. Universitas Sunan Kali Jaga. Jogjakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008. *Perbankan Syariah*. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4867. Jakarta.
- Utami, A. W. 2010. Analisis Laporan Keuangan Debitur dalam Menunjang Efektivitas Pembiayaan Murabahah pada PT. Syariah Mandiri. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Yanis, A.S. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 4. (8).

